



Persatuan Perguruan Tamansiswa Berpusat di Yogyakarta
Jl. Tamansiswa 25, Yogyakarta

**PIDATO KETUM PADA ACARA
HALAL BI HALAL
29 April 2023**

Saudara-Saudaraku insan Tamansiswa yang saya cintai.

Hari ini telah kita tetapkan sebagai hari ber-*halal bi halal* kita, di Pendopo Agung Tamansiswa, Yogyakarta.

Halal bi halal telah menjadi budaya kesetiakawanan bangsa Indonesia. Perkataan *halal bi halal* tidak ada di Al-Qur'an ataupun di Hadis.

Perkataan *halal bi halal* tidak dikenal di Saudi, tidak dikenal di Timur Tengah dan tidak pula dikenal di Mesir ataupun di negara-negara Maghribi seperti di Algier dan di Maroko.

Penjelasannya cukup panjang lebar mengenai akar bahasanya, yang tidak dapat kita simak di kamus-kamus istilah, dan saya tidak ahli untuk menjelaskannya.

Namun bagi Indonesia, sejauh kita memahami bersama, *halal bi halal* adalah suatu forum silaturahmi atau forum persaudaraan (*ukhuwah*). Tetapi *halal bi halal* di Indonesia lebih luas artinya, bukan saja merupakan forum silaturahmi antara orang-orang mukmin saja, tetapi juga merupakan forum silaturahmi antarberbagai sukubangsa dan antarberbagai agama.

Indonesia berpedoman pada doktrin *bhinneka tunggal ika*. Memang Indonesia sangat *bhinneka*, sangat beraneka, dari segi sukubangsa ataupun segi agama. *Kebhinnekaan* Indonesia menggambarkan multi-kulturalisme yang sangat khas dan indah. *Keanekaragaman* (atau *kebhinnekaan*) itu harus kita transformasi menjadi suatu *ketunggalikaan*. *Ketunggalikaan* akan bisa terwujud dengan terbentuknya suatu "keseragaman", suatu uniformitas atau satu macam baju seragam yang sama bagi yang berbeda-beda. Apakah satu macam baju seragam itu? Baju seragam *ketunggalikaan* itu adalah PANCASILA. Jadi PANCASILA adalah kunci yang menyeragamkan multi-kulturalisme Indonesia ke dalam satu uniformitas. Kita tahu bahwa proses terbentuknya uniformitas itu belumlah tuntas.

Pada kesempatan ini saya mengajak Saudara-Saudara sekalian untuk mengangkat masalah "transformasi *kebhinnekaan* menjadi *ketunggalikaan*" sebagai suatu "peran nasional" dari Tamansiswa. Tamansiswa tidak menghendaki terjadinya divergensi-divergensi nasional yang dapat mengarah kepada disintegrasi nasional. Tamansiswa menghendaki *ketunggalikaan*,

artinya persatuan yang solid. Ingat, Tamansiswa ikut membentuk Republik Indonesia sebagai suatu Negara Kesatuan yang utuh bersatu.

Berkaitan dengan acara *halal bi halal* di Pendopo Agung Tamansiswa ini, kita angkat sebagai upaya budaya dari Tamansiswa untuk memperkuat *ketunggalikaan* Indonesia dari *kebhinnekaan*-nya yang indah ini.

Kita telah selesai menunaikan ibadah puasa di bulan Ramadhan bagi kaum muslim. Artinya kita telah menyelesaikan kewajiban kita terhadap Allah SWT. Sesudah menunaikan ibadah puasa di bulan Ramadhan, yang tertinggal adalah melaksanakan tugas kita antarsesama anak-bangsa, yaitu tugas untuk lebih erat menjalin dan mencairkan kembali hubungan persaudaraan kita, yang mungkin sempat membeku, dengan cara saling maaf memaafkan atas kesalahan dan kekhilafan kita. Mari kita sambung dan kita jalin kembali dengan sebaik-baiknya. Maka, hari ini kita saling *bersilaturahmi*, mempertebal *ukhuwah antarsesama* anak-bangsa, yang barangkali kita menyebutnya sebagai *ukhuwah wathoniah*, saling maaf memaafkan untuk mempertebal kesetiakawanan kita sebagai sesama anak-bangsa.

Dalam rangka menginjak Abad ke-2 Tamansiswa, kita telah berjanji untuk saling menggelorakan "kebersamaan" dan "kekeluargaan", kita memperkukuh kesetiakawanan antar kita, baik antar Cabang-Cabang Tamansiswa maupun antar pribadi para tokoh dan insan Tamansiswa. Hanya dengan "kebersamaan" dan "kekeluargaan" sebagai inti dari suatu "persatuan" yang solid, ibarat sebagai batu karang utuh yang tidak terbelah, yang selanjutnya menumbuhkan sinergisme atau kekuatan berganda-ganda, yang orang Perancis menyebutnya sebagai "*l'union fait la force*", yang artinya "*unity makes strength*", atau "persatuan membentuk suatu kekuatan", sebagai pedoman perjuangan Tamansiswa di Abad ke-2-nya. Jadi, kita memberi arti "persatuan" secara dinamis, bukan secara statis.

Saudara-Saudaraku,

Seperti kita ketahui Kongres ke-22 telah berlalu. Dan kita telah bersepakat untuk tidak bercerai-berai. Ya, sekarang inilah saatnya kita memperkukuh persatuan melalui bersilaturahmi, dengan acara ber-*Halal Bi Halal* pada hari ini.

Sekianlah, selamat merayakan Idul Fitri bersama dan mohon maaf lahir bathin.

Dirgahayu Tamansiswa.

Ki Sri-Edi Swasono
Ketua Umum Majelis Luhur
Persatuan Tamansiswa